

KIAT MENULIS KARYA ILMIAH¹

Oleh: Hastuti²

Pendahuluan

Kesibukan mengajar sering dijadikan alasan atau pembenaran ketika guru atau dosen mengalami kendala menuangkan ide atau pemikirannya agar menghasilkan karya tulis ilmiah. Kesibukan mengajar oleh tenaga kependidikan baik guru maupun dosen diakui banyak menyita waktu dan tenaga sehingga banyak diantara mereka melupakan kewajiban yang juga penting yakni menulis karya ilmiah. Sebagai contoh guru setelah mencapai golongan tertentu sampai pensiun tidak pernah lagi naik ke golongan di atasnya karena ada persyaratan yang harus dipenuhi terkait dengan penulisan karya ilmiah. Kendala yang dihadapi karena diberlakukannya persyaratan membuat karya tulis ilmiah yang dianggap memberatkan yang dihadapi banyak guru.

Di perguruan tinggi sering muncul *joke*, bekerja ya dapat *coin* ya dapat *point* artinya mencari nilai untuk kenaikan jabatan perlu dipikirkan namun mencari tambahan pendapatan juga harus diperhatikan. Kecukupan jumlah *coin* yang diinginkan masing-masing individu tentu saja berbeda, tetapi disadari bahwa masih belum memadainya pendapatan guru bahkan dosen pada saat ini masih diperlukan upaya peningkatan kesejahteraan tanpa mengabaikan tugas utamanya. Jalur mana yang harus secara bijak dipilih agar dapat dilewati tanpa harus mengabaikan tugas utama bahkan dengan jalur tersebut justru memberikan nilai tambah. Nilai tambah ini berdampak peningkatan penguasaan ilmu dan peningkatan kesejahteraan. Pendapatan / insentif yang diperoleh secara langsung yakni kelancaran memperoleh kenaikan jabatan yang tentu saja akan berdampak pada peningkatan pendapatan. Cara ini adalah

¹ Disampaikan pada Seminar penulisan karya tulis ilmiah di FISE tanggal 6 Juni 2009

² Tenaga pengajar pada Pendidikan Geografi, UNY

berkomitmen tinggi untuk dapat berkarya dengan menghasilkan karya tulis ilmiah yang dalam jangka panjang akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan.

Kesempatan untuk menghasilkan karya ilmiah telah dibuka selebar- lebarnya mulai dari melakukan penelitian dan menulis di media massa. Menulis karya ilmiah yang memiliki nilai / *point* lebih tinggi adalah melalui jurnal ilmiah atau majalah ilmiah meskipun kurang memiliki nilai *coin* menjanjikan secara cepat. Jurnal tersebut dapat berasal dari penelitian yang telah dilakukan. Dana untuk penelitian saat ini banyak disediakan dari berbagai institusi sehingga dapat diakses oleh kalangan akademisi termasuk guru dan dosen. Dengan mengumpulkan *point* inilah kenaikan jabatan akan lebih mudah dapat ditapaki berarti memperoleh tambahan pendapatan sebagai konsekuensi yakni mendapat tambahan *coin*. Namun demikian untuk menumbuhkan kesadaran dan kemauan menghasilkan karya ilmiah sampai saat ini masih banyak mengalami hambatan dan kendala.

Kendala Menulis Karya Ilmiah

Kendala menghasilkan karya tulis ilmiah banyak dihadapi guru karena sejak awal guru kurang melakukan *pembiasaan* untuk menuangkan ide atau gagasan mereka dalam sebuah karya tulis ilmiah. Sebenarnya persoalan menghasilkan karya tulis ilmiah bukan hanya dirasakan oleh guru-guru bahkan banyak dosen yang kenaikan jenjang kepangkatan dan akademiknya terhambat karena kesulitan menuangkan gagasan dan pemikiran mereka dalam karya tulis ilmiah. Karya tulis ilmiah ini sering dianggap sebagai *hantu* yang menakutkan bagi guru bahkan dosen. Namanya juga *hantu* sebenarnya hanya dirinya yang dapat menghilangkan bayangan ketakutan tersebut. Ketakutan akan betapa sulitnya membuat karya tulis ilmiah hanya dapat dihilangkan oleh motivasi untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Merubah ketakutan menjadi rasa cinta adalah keputusan yang bijak, sehingga

dengan kecintaan tersebut mampu membangkitkan gairah untuk terus menuangkan ide dan gagasan ke dalam karya tulis ilmiah.

Menulis karya ilmiah sering mengalami hambatan terutama dari diri sendiri. Rasa malas, mudah putus asa, kurangnya bacaan, kebuntuan, kekhawatiran dan merasa tulisan yang dihasilkan kurang berbobot menjadi hambatan yang sering dihadapi ketika menulis karya ilmiah. Latihan dan pembiasaan menjadi alternatif yang dapat dijadikan jalan keluar untuk menuangkan ide atau gagasan. Beberapa kiat sebagai saran yang diberikan agar seseorang memiliki keberanian untuk menuangkan hasil pemikiran atau gagasan yang dimiliki dalam karya ilmiah dikemukakan Sudaryanto (2009)

1. Tulis! tulis! dan sekali lagi tulislah. Coba ingatkan pada diri ini apa yang diucapkan pada hari ini kemudian tulis. Alangkah banyaknya waktu dan tenaga yang terpaksa hilang sia- sia tanpa ada catatan.
2. Atasi hambatan psikologis. Malas, ragu, tidak percaya diri menjadi hambatan psikologis yang banyak dialami ketika mengawali menuangkan ide dan gagasan
3. Lakukanlah proaktif. Mencari dan mencari masalah aktual, faktual, serta memburu informasi terkait dengan masalah yang menjadi intersest menjadi awal yang baik bagi penulis agar dapat menuangkan ide dan gagasan.
4. Cintailah ilmu anda karena ilmu membutuhkan pengokohan seperti menghasilkan karya tulis. Hanya kecintaan mendalam yang mampu menumbuhkan kemauan kuat untuk melakukan sesuatu seberat apapun
5. Menulis ilmiah memerlukan proses oleh karenanya diperlukan kesabaran, ketelatenan, ketekunan, pantang menyerah
6. Mematuhi kaidah ilmiah dan aturan tata tulis. Menulis karya ilmiah terdapat aturan yang baku.

Disadari bahwa tradisi menulis dikalangan guru bahkan dosen belum dibiasakan dan dibudayakan. Hal ini ditunjukkan masih sedikitnya publikasi hasil karya ilmiah di media massa maupun jurnal ilmiah. Publikasi Indonesia paling rendah di Asean dibandingkan antara tahun 1978 – 2009, National University of Singapura mencapai 49 227 artikel, empat perguruan tinggi ternama UI 1.124 artikel, ITB 1100 artikel UGM lebih rendah hanya 680 artikel bahkan IPB hanya 512 artikel dan perguruan tinggi yang lain di Indonesia kurang dari 300 artikel selama 30 tahun (Kompas, 2009). Budaya menulis perlu ditumbuhkan dan disemaikan terus menerus. Ketika menulis karya ilmiah tak sekali dua kali bahkan berkali-kali akan berhadapan dengan hambatan baik internal maupun eksternal. Mengatasi hambatan-hambatan tersebut diperlukan perjuangan tersendiri sehingga masing-masing individu memiliki kiat yang bervariasi. Ketika berada dititik jenuh janganlah dipaksakan untuk tetap menulis menjadi tidak optimal apabila dilanjutkan. Untuk menghindari kejenuhan lakukan kegiatan lain diluar menulis yakni kegiatan- kegiatan yang paling disukai untuk menyegarkan kembali pemikiran dan mengusir kejenuhan. Meskipun demikian jangan terlalu lama berhenti dan meninggalkan kegiatan menulis berada pada satu titik jenuh akan menjadikan penulis lupa dan malas untuk memulai pekerjaan menulis lagi. Menulis harus dipraktikkan bukan hanya diwacanakan oleh karena itu agar dapat menulis satu-satunya cara hanya dengan berani menulis. Dimulai dengan menulis yang ringan- ringan seperti catatlah hal- hal yang menarik ketika membaca dan jangan lupakan catat pula sumber bacaan tersebut agar ketika diperlukan akan memudahkan untuk melacakinya.

Bagaimana Menulis karya Ilmiah

Motivasi merupakan dorongan yang paling kuat untuk menumbuhkan keinginan menulis. Rangkaian kegiatan menulis yang tak kalah penting adalah kegiatan membaca. Untuk menulis karya ilmiah hasil penelitian misalnya rangkaian kegiatan penelitian juga

diperlukan kegiatan membaca. Penelitian dilakukan sejak studi pendahuluan, perumusan masalah, kajian teori dan pustaka, dan penggunaan metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan yang tak dapat dilepaskan dari kegiatan membaca dan membaca.

Ide atau pemikiran dapat dikemukakan melalui lisan dan tulisan. Bagi guru atau tenaga kependidikan menyampaikan gagasan secara lisan sudah sering dilakukan sesuai dengan tugas sehari-hari. Sebagai kelompok intelektual diharapkan guru dapat menyampaikan pemikiran atau gagasan secara sistematis, baik secara lisan maupun tulisan. Karya tulis sebagai hasil dari proses pemikiran ilmiah yang diwajibkan untuk memperoleh satu derajat tertentu dituntut taat pada kaidah- kaidah ilmiah yang telah disepakati di institusi yang bersangkutan. Demikian pula untuk menulis dalam jurnal atau majalah ilmiah disamping wajib memperhatikan kaidah ilmiah penulis diharapkan memperhatikan kaidah atau *style* yang dianut oleh jurnal atau majalah yang bersangkutan.

Kualitas intelektual dapat ditandakan dengan hasil karyanya antara lain berupa karya tulis ilmiah. Karya tulis ilmiah yang baik antara lain memiliki sifat kritis, sistematis, dan analitis, memuat konsep dan teori, menggunakan istilah dengan tepat dan baku, masuk akal atau rasional, obyektif, dan empiris. Pada dasarnya terdapat prasyarat umum yang perlu dipenuhi dalam sebuah karya tulis ilmiah yakni sistematis, logis, singkat, padat, menjauhi retorika yang terkesan bertele- tele, mudah untuk dipahami, konten / isi dapat bebas tetapi dituntut bertanggung jawab, dan menggunakan bahasa baku.

Agar dapat menghasilkan karya tulis yang berkarakter sebagaimana dikemukakan masih diperlukan kesepahaman dengan penilai apabila itu digunakan untuk keperluan angka kredit (CCP = *Cumulative Credit Point*). Ketika seorang intelektual misalnya mahasiswa baik jenjang S1, S2, dan S3 yang dituntut menyelesaikan tugas akhir pada jenjang tersebut kaidah ilmiah harus ditaati agar dapat diterima dalam kesepakatan bersama (tim pembimbing dan penguji). Kesepakatan bersama yang dijadikan dasar untuk legitimasi bahwa telah memenuhi

persyaratan dan beban sehingga berhak atas satu derajat tertentu. Tugas akhir karya mahasiswa termasuk karya yang tidak dipublikasikan namun keabsahannya diakui berdasarkan kesepakatan bersama di perguruan tinggi tersebut.

Pedoman Penulisan Karya Ilmiah

Tata cara penulisan jurnal apapun dapat saja dipakai asalkan konsisten. Namun demikian apabila karya ilmiah kita ingin dipublikasikan dalam jurnal tertentu, harus menyesuaikan dengan tata cara penulisan daftar pustaka yang ditetapkan oleh redaksi jurnal tersebut. Pedoman penulisan pada jurnal umumnya dicantumkan pada halaman belakang dari jurnal tersebut. Karya ilmiah yang dipublikasi berupa:

- a. Penerbitan karya ilmiah dalam jurnal ilmiah, dapat berupa makalah yang berasal dari hasil penelitian atau hasil pemikiran melalui kajian referensi / teks book
- b. Karya ilmiah yang dipresentasikan melalui seminar, lokakarya atau pertemuan ilmiah, dan proseding seminar

Karya tulis ilmiah yang dimuat dalam jurnal ilmiah dari hasil penelitian umumnya terdiri dari

- a. Judul Tulisan
- b. Nama dan Alamat Penulis
- c. Abstrak
- d. Kata Kunci / Key Words
- e. Pendahuluan
- f. Permasalahan Penelitian
- g. Metode Penelitian
- h. Hasil Penelitian dan Pembahasan
- i. Kesimpulan dan implikasi

j. Daftar Pustaka

Karya tulis ilmiah dalam jurnal ilmiah hasil pemikiran umumnya terdiri dari

- a. Judul Tulisan
- b. Nama dan alamat penulis
- c. Abstrak
- d. Kata Kunci / Key Words
- e. Pendahuluan
- f. Pembahasan terhadap teori / pemikiran orang lain dengan penuangan gagasan penulis terhadap teori / pemikiran tersebut meliputi permasalahan yang diangkat atau dibahas, kerangka acuan teoretik untuk pemecahan masalah, langkah pemecahan masalah, temuan, dan memaknai temuan tersebut
- g. Kesimpulan
- h. Daftar pustaka

Judul Tulisan merupakan keharusan dari karya ilmiah. Judul tulisan hendaknya dibuat singkat tetapi tidak diperbolehkan menggunakan singkatan (misalnya DIY sebaiknya ditulis Daerah Istimewa Yogyakarta), padat, dan menggambarkan isi tulisan. Pada beberapa penerbitan jurnal judul tulisan agar tidak terlalu panjang sering dibatasi jumlah katanya misalnya tidak lebih dari empat belas kata.

Nama dan alamat penulis merupakan identitas penulis yang diperlukan dalam penulisan karya ilmiah. Dalam penulisan jurnal karya ilmiah dapat dilakukan oleh seorang atau beberapa pakar maka penulisan nama dan alamat perlu disesuaikan dengan kontribusi masing- masing penulis dalam menuangkan karya ilmiah tersebut.

Abstrak menjadi inti tulisan yang menggambarkan keseluruhan isi tulisan. Dengan membaca abstrak diharapkan dapat memperoleh gambaran isi tulisan mulai dari pendahuluan, pembahasan dan kesimpulan. Abstrak harus memuat kata kunci. Day dalam Etty Indriati

(2006), dalam abstrak ditulis mengenai tujuan dan lingkup kajian, menjelaskan metode penulisan, dikemukakan pokok-pokok pembahasan, dan kesimpulan.

Pendahuluan merupakan bagian yang paling penting dalam sebuah karya ilmiah. Bagan pendahuluan (Etty Indrati, 2006) berisi

Statis meliputi pernyataan:

- a. Konteks
- b. Studi sebelumnya
- c. Anekdote
- d. Kutipan

Disrupsi:

- a. Masalah / problem
- b. Kondisi yang tidak stabil yakni
 - kesenjangan dalam ilmu pengetahuan
 - kesalahan
 - konflik
 - ambiguitas
- c. kerugian
 - materiil
 - non materiil
- d. respek
- e. kesalahan yang lebih jauh
- f. kesalahpahaman
- g. ketidakpedulian

Resolusi

Solusi dan janji solusi

Pembahasan terhadap teori / pemikiran orang lain dengan penuangan gagasan penulis terhadap teori / pemikiran tersebut meliputi permasalahan yang diangkat atau dibahas, kerangka acuan teoretik untuk pemecahan masalah, langkah pemecahan masalah, temuan, dan memaknai temuan tersebut. Dalam pembahasan dikemukakan mengenai pemikiran / hasil penemuan penulis tentang kajian / pokok pokok pikiran penulis terhadap teori atau topik yang dibahas. Kreativitas berpikir, pengembangan intepretasi, dan pengembangan logika penulis tentang teori- teori atau konsep yang dibahas dalam konteks saat ini, dalam konteks pemecahan masalah, dalam konteks sumbangan pemikiran yang dapat diberikan penulis dapat dituangkan dalam pembahasan. Pembahasan seharusnya mampu mengintegrasikan pemikiran penulis terhadap teori atau konsep yang telah dipaparkan dari pendahuluan dan telaah pustaka.

Kesimpulan merupakan hasil pemikiran berupa rumusan ringkas penuh makna dari apa yang telah dengan lebih panjang lebar dikaji sebelumnya. Didalam kesimpulan sering disertakan tentang implikasi dan saran- saran penulis untuk perbaikan dan pemecahannya terhadap topik dan persoalan yang dibahas.

Daftar pustaka merupakan salah satu unsur penting dalam penulisan karya ilmiah. Penulisan pustaka sebaiknya mengikuti apa yang disyaratkan pada jurnal/ majalah yang akan menerbitkan tulisan ilmiah tersebut seperti penulis, tahun diterbitkan, judul tulisan, penerbit, kota penerbit.

Membuat kata-kata yang efektif dan bermakna kemudian disusun dalam kalimat yang runut untuk menghasilkan alenia atau paragraf yang kemudian disusun sebagai paragraf- paragraf yang gayut bukan pekerjaan mudah. Pekerjaan yang sulit tersebut bukan tiidak mungkin dapat dilakukan dengan mudah apabila telah terbiasa dilakukan. Menulis tak berbeda jauh dengan orang bersepeda ketika belajar bersepeda betapa sussesahnya mencari keseimbangan sehingga diperlukan latihan dan latihan secara terus menerus yang akhirnya

menjadi terampil bersepeda. Menulis karya ilmiah seharusnya telah dibiasakan sejak sekolah dasar. Namun tidak ada kata terlambat hampir sebagian besar guru, peneliti, dosen dan siapapun yang sering menulis saat ini dimulai setelah dewasa. Namun seperti diketahui banyak diantara mereka akhirnya menjadi penulis- penulis handal. Saat ini sebagai guru yang profesional tak hanya dituntut mengajar dengan baik tetapi dituntut dapat menulis karya ilmiah agar mampu meraih jabatan atau kepangkatan tertinggi. Bolehlah kalau orientasi tersebut menjadi motivasi utama menuangkan gagasan dalam karya ilmiah. Bagian terpenting dari karya ilmiah adalah sebagai perwujudan intelektual kita karena karya ilmiah merupakan salah satu sarana untuk berkomunikasi ilmiah antar pakar atau ahli yang tertarik terhadap topik atau persoalan tertentu.

Penulisan karya ilmiah diharapkan mengikuti aturan yang umum berlaku sebagai karya ilmiah (Etty Indrati, 2006, Sudaryanto, 2009).

- a. Memperhatikan aturan / tata tertib penulisan ilmiah. Aturan penulisan karya ilmiah terdapat aturan baku yang harus ditaati. Untuk dapat diterbitkan dalam majalah ilmiah / jurnal ilmiah tentu saja harus mengikuti tata cara penulisan sebagaimana yang disyaratkan oleh redaksi. Seperti topik tulisan tentu saja masing- masing majalah/ jurnal dapat berbeda- beda. Penulisan meliputi abstrak, karakter huruf, jumlah halaman umumnya memiliki ketentuan tertentu, boleh jadi antara majalah / jurnal ilmiah satu dengan lainnya berbeda, rujukan atau pustaka.
- b. Menggali ide atau gagasan. Pemikiran yang dituangkan menggunakan alur pemikiran yang runtut dan sistematis dan memberikan alternatif solusi terhadap suatu masalah (*problem solving*)
- c. Membuat kerangka tulisan atau *out line*. Dibuat secara sederhana mulai pendahuluan, pembahasan masalah, kesimpulan termasuk implikasi.

- d. Melengkapi dengan data, referensi dan bahan bacaan. Data, fakta, dan referensi yang relevan untuk mendukung ide atau gagasan yang dituangkan.
- e. Menulis dan menulis. Pembiasaan menulis dan menulis akan membuahkan karya tulis sehingga kegiatan ini bukan sebagai beban tetapi merupakan rutinitas yang dilakukan. Tulislah apa saja dalam pikiran anda niscaya menulis akan menjadi kebiasaan.
- f. Membaca ulang tulisan. Membaca ulang merupakan kegiatan penting dalam rangkaian menghasilkan karya ilmiah. Ide atau gagasan yang telah dituangkan dalam tulisan harus dibaca lagi sebelum dibaca orang lain. Untuk mengoreksi dan merapikan karya tulis yang telah tertuang. Membaca merupakan asupan penting yang sangat membantu penulis dalam menuangkan ide dan gagasan disamping melakukan kajian secara empirik terhadap persoalan yang sedang aktual.

Penutup

Menulis karya ilmiah bukan pekerjaan yang susah ketika telah menjadi kebiasaan apalagi kebutuhan. Kendala berat berasal dari diri kita sendiri untuk menghilangkan rasa malas, malu seolah tidak dapat menulis baik, padahal kemampuan tersebut sebenarnya ada. Mencoba dan mencoba sekali lagi harus dengan mencoba menulis hanya itu yang mampu menghilangkan keraguan untuk menulis. Pepatah hafal haji karena diulang dan bisa karena biasa berlaku untuk menghasilkan karya ilmiah. Kalau orang lain dapat mengapa kita tidak dapat. Selamat mencoba untuk menulis dan menulis.

Pustaka

- Etty Indriati, 2006. *Menulis Karya Ilmiah*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama
- Margantoro, 2002. *Menulis Itu panggilan*, Yogyakarta, Media Presindo
- Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, 2008. *Pedoman Penelitian*, Lemlit UNY Yogyakarta
- Sudaryanto, 2009. *Cerdas Menulis Karya Ilmiah*, Yogyakarta, Kepel
- Young, JW, 2003. *Teknik Menciptakan Gagasan*, Terjemahan, Yogyakarta, PinkBooks